

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan adalah suatu usaha yang sadar yang teratur dan sistematis, yang dilakukan oleh orang-orang yang diserahi tanggung jawab untuk mempengaruhi anak agar mempunyai sifat dan tabiat sesuai dengan cita-cita pendidikan.¹

Pendidikan merupakan masalah yang penting bagi setiap bangsa yang sedang membangun. Upaya perbaikan di bidang pendidikan merupakan suatu keharusan untuk selalu dilaksanakan agar suatu bangsa dapat maju dan berkembang seiring dengan kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi. Beberapa upaya dilaksanakan antara lain penyempurnaan kurikulum, peningkatan kompetensi guru melalui penataran-penataran, perbaikan sarana-sarana pendidikan dan lain-lain. Hal ini dilaksanakan untuk meningkatkan mutu pendidikan bangsa dan terciptanya manusia Indonesia seutuhnya.

Pendidikan itu merupakan tolak ukur bagi seseorang untuk mencapai kehidupan yang lebih baik. Tujuan pendidikan akan membentuk manusia yang berkepribadian sebagaimana termaktub dalam Undang-Undang Republik Indonesia No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Bab II Pasal 3 yang berbunyi:

Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka

¹ Amir Dien Indrakusuma, *Pengantar Ilmu Pendidikan*, (Surabaya: Usaha Nasional, tth.), h. 27.

mencerdaskan bangsa bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.²

Sekolah atau madrasah sebagai salah satu lembaga pendidikan formal yang merupakan tempat pelaksanaan proses pendidikan, baik pendidikan umum maupun pendidikan agama.

Pendidikan agama diartikan sebagai suatu kegiatan yang bertujuan untuk membentuk manusia agamis dengan menanamkan aqidah keimanan, amaliah dan budi pekerti atau akhlak yang terpuji untuk menjadi manusia yang taqwa kepada Allah Swt.³

Dengan menuntut ilmu pengetahuan agama akan dapat mengangkat harkat martabat seseorang dan suatu bangsa di dunia ini, sesuai dengan hal ini Allah Swt, jauh sebelumnya telah berjanji di dalam Al-Qur'an pada surah Al-Mujadilah ayat 11 yang berbunyi:

يَتَأْتِيهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا إِذَا قِيلَ لَكُمْ تَفَسَّحُوا فِي الْمَجَالِسِ فَأَفْسَحُوا يَفْسَحِ اللَّهُ لَكُمْ وَإِذَا قِيلَ أَنْشُرُوا فَأَنْشُرُوا يَرْفَعِ اللَّهُ الَّذِينَ ءَامَنُوا مِنْكُمْ وَالَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ دَرَجَاتٍ وَاللَّهُ بِمَا تَعْمَلُونَ خَبِيرٌ ﴿١١﴾

Penjelasan ayat di atas yaitu tentang keutamaan orang-orang beriman dan berilmu pengetahuan. Ayat diatas menegaskan bahwa orang yang beriman dan berilmu pengetahuan akan diangkat derajatnya oleh Allah Swt. Orang yang

² Undang-Undang Republik Indonesia No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, (Bandung: Citra Umbara 2003), h. 75.

³ M. Basyiruddin Usman, *Metodologi Pembelajaran Agama Islam*, (Jakarta: Ciputat Press, 2002), cet. ke-1, h. 4.

beriman dan memiliki ilmu pengetahuan luas akan dihormati oleh orang lain, diberi kepercayaan untuk mengendalikan atau mengelola apa saja yang terjadi dalam kehidupan ini. Maka dari itu ilmu pendidikan tentu saja sangat penting dalam kehidupan.

Dalam kurikulum madrasah tsanawiyah, Sejarah Kebudayaan Islam merupakan salah satu bagian dari mata pelajaran PAI yang mana diarahkan untuk menyiapkan peserta didik untuk mengenal, memahami, dan menghayati Sejarah Kebudayaan Islam.

Dengan mengenal, memahami, dan menghayati Sejarah Kebudayaan Islam maka diharapkan dapat menjadi dasar pandangan hidup (*way of life*) bagi peserta didik, melalui kegiatan bimbingan, pengajaran, penggunaan pengalaman, pembiasaan dan keteladanan.⁴

Hal lain yang sangat mendasar terkait dengan Sejarah Kebudayaan Islam adalah kemampuan guru menggali nilai, makna aksioma, ibrah atau hikmah, dalil dan teori dari fakta sejarah yang ada, agar dalam tema-tema tertentu indikator keberhasilan belajar akan sampai pada capaian ranah afektif. Jadi Sejarah Kebudayaan Islam tidak saja merupakan *transfer of knowledge*, tetapi juga merupakan pendidikan nilai (*value education*).

Pembelajaran sejarah harus dipahami dan dimaknai secara luas, artinya pembelajaran sejarah meliputi proses keterlibatan (*engagement*) totalitas diri siswa dan kehidupannya/lingkungannya (*learning enviroment*), terkendali (*conditionated*) kearah penyempurnaan, pembudayaan dan pemberdayaan melalui

⁴ Departemen Agama RI Deriktorat Jendral kelembagaan Agama Islam, *Kurikulum 2004 Standar Kompetensi Mts*, (Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional, 2005), h. 68.

proses *learning to know, learning to do, learning to be, dan learning live together* (belajar mengetahui, mempercayai, melakukan, menjadi, dan hidup bersama). Untuk memperoleh makna tersebut diatas dibutuhkan strategi dan metode pembelajaran yang tepat.⁵

Keutamaan mempelajari sejarah adalah sebagai pembelajaran bagi generasi-generasi sesudahnya yang kemungkinan akan menghadapi situasi yang sama pada zaman yang berbeda, bahkan berkali-kali Allah memerintahkan kepada manusia untuk memperhatikan atau mempelajari kejadian orang-orang sebelum mereka. Diantaranya terdapat pada Q.S. Al An'am ayat 6 yang berbunyi:

أَلَمْ يَرَوْا كَمْ أَهْلَكْنَا مِنْ قَبْلِهِمْ مِنْ قَرْنٍ مَكَّيْنَهُمْ فِي الْأَرْضِ مَا لَمْ نُمَكِّنْ لَكُمْ
وَأَرْسَلْنَا السَّمَاءَ عَلَيْهِمْ مِدْرَارًا وَجَعَلْنَا الْأَنْهَارَ تَجْرِي مِنْ تَحْتِهِمْ فَأَهْلَكْنَاهُمْ
بِذُنُوبِهِمْ وَأَنْشَأْنَا مِنْ بَعْدِهِمْ قَرْنًا آخَرِينَ ﴿٦﴾

Dalam keberhasilan pencapaian sebuah tujuan perlu beberapa faktor yang menunjang diantaranya guru, siswa, sarana dan fasilitas, program atau tujuan kurikulum, alokasi waktu dan lingkungan.⁶

Namun pada saat proses pembelajaran berlangsung, peran guru dalam sebuah pembelajaran itu mutlak diperlukan. Karena guru merupakan salah satu komponen pembelajaran yang sangat menentukan keberhasilan tujuan pendidikan.

Merealisasikan tujuan pendidikan tersebut merupakan tugas yang sangat berat bagi guru yang mengajar, sebab guru adalah orang yang secara langsung

⁵ M. Hanafi, *Pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam*, (Jakarta: Direktorat Jenderal Pendidikan Islam Departemen Agama RI, 2009), Cet Ke-1, h. 20.

⁶ Nana Sudjana, *Dasar-Dasar Proses Mengajar*, (Bandung : Sinar Baru Algensindo, 1989), h. 19.

berhubungan dengan siswa dalam rangka membimbing dan mengarahkan mereka. Karena itu, peran dan fungsi guru sebagai salah satu ujung tombak dan merupakan unsur manusiawi yang menjadi tumpuan dan andalan masyarakat, bangsa dan negara dalam hal pelaksanaan pendidikan di sekolah.

Guru sebagai unsur manusiawi dalam pendidikan menjadi figur manusia sumber yang menempati posisi dan memegang peranan penting dalam pendidikan.⁷

Kemampuan guru banyak hubungannya dengan usaha meningkatkan proses dan hasil belajar, hal itu dapat diguguskan kedalam empat kemampuan yaitu:

1. Merencanakan program belajar mengajar.
2. Melaksanakan dan memimpin atau mengelola proses belajar mengajar
3. Menilai kemajuan proses belajar mengajar.
4. Menguasai bahan pelajaran, dalam pengertian menguasai bidang studi atau mata pelajaran yang dipegangnya.⁸

Tujuan yang diniatkan dalam setiap kegiatan belajar mengajar, baik yang sifatnya intruksional maupun tujuan pengiring akan dapat dicapai secara optimal apabila dapat menciptakan dan mempertahankan kondisi yang menguntungkan bagi peserta didik.⁹

⁷ Syaiful Bahri Djamarah, *Guru Dan Anak Didik Dalam Interaksi Edukatif*, (Jakarta : Dirjen Pendis, 2007), h. 5.

⁸ Hadari Nawawi, *Organisasi Sekolah dan Pengelolaan Kelas*, (Jakarta : Haji Masagung, 1995), h. 83.

⁹ Ahmad Rohani, *Pengelolaan Pengajaran*, (Jakarta : Rineka Cipta, 2004), h. 115.

Setiap pendidik dan pengajar harus mengerti dengan jelas tentang tujuan pengajaran tersebut. Untuk bisa mencapai tujuan pengajaran tersebut, maka seorang guru harus pandai-pandai mengatur sebuah pembelajaran. Di harapkan dengan pengaturan pembelajaran yang tepat dapat mendorong peserta didik lebih giat dan semangat dalam belajar, sehingga tercapailah tujuan pendidikan dengan sempurna.

Berdasarkan hasil peninjauan awal yang penulis lakukan di MTs Ubudiyah Bati-Bati Kabupaten Tanah Laut. Pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam sudah terlaksana cukup optimal hanya saja guru kurang bisa mengembangkan metode dan strategi dalam pembelajaran. Dalam hasil wawancara kepada guru mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam, guru tersebut mengatakan bahwa metode yang digunakan dalam pembelajaran biasanya hanya ceramah, tanya jawab dan diskusi.

Dalam pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam guru harus dituntut lebih terampil dalam kegiatan pelaksanaan pembelajaran. Guru harus tepat memilih metode, media dan strategi dalam pembelajaran agar pembelajaran dapat lebih menarik perhatian siswa. Apalagi mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam sering dianggap sebagai pelajaran yang membosankan oleh para siswa dikarenakan kurang adanya strategi dan metode khusus dari para guru untuk membuat proses pembelajaran menjadi lebih menarik.

Berdasarkan latar belakang masalah tersebut di atas maka penulis tertarik untuk mengadakan penelitian tentang bagaimana proses pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam secara langsung dengan mengambil target di MTs Ubudiyah

Bati-Bati Kabupaten Tanah Laut, yang ditulis dalam sebuah karya tulis ilmiah berbentuk skripsi dengan judul: **PEMBELAJARAN SEJARAH KEBUDAYAAN ISLAM DI MTS UBUDIYAH BATI-BATI KABUPATEN TANAH LAUT.**

B. Definisi Operasional

Untuk menghindari kesalahpahaman terhadap istilah-istilah yang ada, maka penulis perlu menegaskan beberapa istilah yang terdapat dalam judul diatas sebagai berikut:

1. Pembelajaran

Pembelajaran bermakna sebagai “upaya untuk membelajarkan seseorang atau kelompok orang melalui berbagai upaya (*effort*). Dan berbagai strategi, metode, dan pendekatan kearah pencapaian tujuan yang telah direncanakan”.¹⁰

Pembelajaran yang dimaksud disini ialah proses pembelajaran yang dilakukan guru terhadap murid untuk mencapai suatu tujuan tertentu dan untuk menjadikan pembelajaran tersebut menjadi efektif serta menarik dan diminati siswa.

2. SKI (Sejarah Kebudayaan Islam)

SKI (Sejarah Kebudayaan Islam) adalah mata pelajaran yang dalam kurikulum madrasah merupakan salah satu mata pelajaran Pendidikan Agama Islam yang diarahkan untuk menyiapkan peserta didik dalam mengenal, memahami, menghayati sejarah Islam, yang kemudian menjadi dasar pandangan

¹⁰ Abdul Majid, M.Pd, *Strategi Pembelajaran*, (Bandung: PT. REMAJA ROSDAKARYA, 2013), h. 284.

hidupnya (*way of life*) melalui kegiatan bimbingan, pengajaran, latihan, keteladanan, penggunaan pengalaman dan pembiasaan.¹¹

Jadi yang dimaksud dengan judul pada penelitian ini adalah tentang bagaimana proses pembelajaran serta faktor yang mempengaruhi pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam di MTs Ubudiyah Bati-Bati Kabupaten Tanah Laut.

C. Fokus Penelitian

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, jadi masalah yang akan diteliti dalam penelitian ini yaitu:

1. Pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam di Mts Ubudiyah Bati-Bati Kabupaten Tanah Laut.
2. Faktor-faktor yang mempengaruhi dalam pelaksanaan pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam di Mts Ubudiyah Bati-Bati Kabupaten Tanah Laut.

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan perumusan masalah yang dikemukakan di atas, maka tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini yaitu:

1. Untuk mengetahui pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam di Mts Ubudiyah Bati-Bati Kabupaten Tanah Laut.

¹¹ Departemen agama RI, *kurikulum 2004 Standar Kompetensi*, (Jakarta: Direktorat Jendral kelembagaan agama islam, 2004), h. 64.

2. Untuk mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi dalam pelaksanaan pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam di Mts Ubudiyah Bati-Bati Kabupaten Tanah Laut.

E. Alasan Memilih Judul

1. Untuk mengetahui bagaimana pelaksanaan pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam di Mts Ubudiyah Bati-Bati Kabupaten Tanah Laut, yang diharapkan mampu meningkatkan kualitas proses belajar mengajar. Sehingga mampu menghasilkan peserta didik yang berkompeten dibidangnya.
2. Untuk mengetahui faktor-faktor apa saja yang mempengaruhi dalam pelaksanaan pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam di Mts Ubudiyah Bati-Bati Kabupaten Tanah Laut.
3. Dengan adanya penelitian ini di harapkan menjadi tolak ukur dan di kembangkan untuk masa-masa yang akan datang.

F. Signifikansi Penelitian

1. Memperkaya pengetahuan dan pengalaman di lapangan bagi penulis tentang proses belajar mengajar pada mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam di MTs Ubudiyah Bati-Bati Kabupaten Tanah Laut.

2. Sebagai bahan informasi dan wawasan pengetahuan bagi guru dalam pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam di MTs Ubudiyah Bati-Bati Kabupaten Tanah Laut.
3. Sebagai bahan pertimbangan dan bahan perbandingan bagi yang berminat mengadakan penelitian lebih mendalam khususnya dalam permasalahan yang hampir serupa.
4. Untuk menambah khazanah perpustakaan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Antasari Banjarmasin.
5. Dapat menjadi bahan referensi bagi peneliti lain untuk mengadakan penelitian yang sejenis.

G. Penelitian Terdahulu

Berdasarkan hasil tinjauan penulis, pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam di Mts Ubudiyah Bati-Bati Kabupaten Tanah Laut, belum ada yang meneliti. Akan tetapi ada yang berkaitan dengan hal tersebut, di antaranya:

Skripsi yang digarap oleh Ridha Mujtahidah, 2016 yang berjudul *Pembelajaran Akidah Akhlak di Madrasah Tsanawiyah Muhammadiyah 3 Al-Furqan Banjarmasin*. Yang menjadi pokok pembahasan dalam skripsi ini adalah bagaimana Pembelajaran Akidah Akhlak di Madrasah Tsanawiyah Muhammadiyah 3 Al-Furqan Banjarmasin dan faktor yang mempengaruhi Pembelajaran Akidah Akhlak di Madrasah Tsanawiyah Muhammadiyah 3 Al-Furqan Banjarmasin.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa Pembelajaran Akidah Akhlak di Madrasah Tsanawiyah Muhammadiyah 3 Al-Furqan Banjarmasin sudah terlaksana cukup baik. Dikarenakan beberapa faktor yang mempengaruhinya: belum sesuai perencanaan yang dibuat dengan pembelajaran, adanya pelaksanaan pembelajaran dengan menggunakan pendekatan, metode/strategi dan model pembelajaran yang masih sama, media sarana yang tersedia masih kurang. Sedangkan faktor pendidik sebagai fasilitator dalam pembelajaran Akidah Akhlak juga cenderung belum berkompeten.

Skripsi Yanawati, 2013 Pelaksanaan Pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam (SKI) di MI Al-Istoqamah Kecamatan Banjarmasin Selatan. Yang menjadi pokok pembahasan dalam skripsi ini bagaimana Pelaksanaan Pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam (SKI) di MI Al-Istoqamah Kecamatan Banjarmasin Selatan dan faktor yang mempengaruhi Pelaksanaan Pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam (SKI) di MI Al-Istiqaamah Kecamatan Banjarmasin Selatan.

Hasil penelitian ini dapat disimpulkan bahwa Pelaksanaan Pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam (SKI) di kelas V^B MI Al-Istiqaamah Kecamatan Banjarmasin Selatan adalah menyangkut persiapan mengajar guru telah terlaksana dengan baik, proses pelaksanaan pembelajaran telah terlaksana meliputi: materi yang disampaikan guru sudah relevan dengan tujuan pembelajaran, kegiatan pembelajaran dari kegiatan pendahuluan, inti dan penutup umumnya berlangsung dengan lancar dan baik, media yang digunakan sudah cukup baik dan relevan, metode yang digunakan guru sudah relevan yakni menggunakan metode ceramah, tanya jawab, penugasan, dan strategi peta konsep. Untuk evaluasi pembelajaran

terlaksana cukup baik meskipun ada satu kegiatan yang terlewatkan yakni tidak adanya pemberian tugas (PR) hanya melaksanakan kegiatan tanya jawab dan kegiatan merangkum bersama. Faktor-faktor yang mendukung dalam pelaksanaan pembelajaran yaitu faktor guru meliputi latar belakang pendidikan guru yang berasal dari keguruan dan pengalaman mengajar selama 10 tahun. Faktor siswa meliputi minat, motivasi, kecerdasan, bakat dan kemampuan kognitif. Faktor lingkungan yang mendukung baik lingkungan sekolah, keluarga dan masyarakat. Sedangkan faktor penghambat yaitu faktor sarana dan fasilitas yang kurang mendukung meliputi kondisi gedung dan alat-alat pembelajaran.

Skripsi yang digarap oleh Noperini Merinita, 2016 yang berjudul Pelaksanaan Pembelajaran Al-Qur'an dan Hadist di MTsS NU Haruyan Kecamatan Haruyan Kabupaten Hulu Sungai Tengah. Yang menjadi pokok pembahasan dalam skripsi ini bagaimana Pelaksanaan Pembelajaran Al-Qur'an dan Hadist di MTsS NU Haruyan Kecamatan Haruyan Kabupaten Hulu Sungai Tengah dan faktor yang mempengaruhi Pelaksanaan Pembelajaran Al-Qur'an dan Hadist di MTsS NU Haruyan Kecamatan Haruyan Kabupaten Hulu Sungai Tengah.

Hasil penelitian Pelaksanaan Pembelajaran Al-Qur'an dan Hadist di MTsS NU Haruyan Kecamatan Haruyan Kabupaten Hulu Sungai Tengah sudah terlaksana cukup baik. Hal ini dapat dilihat bahwa ada perencanaan sebelum mengajar, guru Al-Qur'an dan Hadist menyiapkan kalender pendidikan, program tahunan, program semester, silabus dan RPP. Materi yang diajarkan sesuai dengan tujuan dan bahan pelajaran, pendekatan, strategi/metode, model, sumber belajar

dan media yang digunakan dalam proses pembelajaran. Kemampuan guru dalam menerapkan strategi telah sesuai dengan yang dikemukakan oleh para ahli pendidikan.

Adapun faktor yang mempengaruhi mendukung pelaksanaan Al-Qur'an Hadist adalah: faktor pendidik dari latar belakang pendidikan, pengalaman mengajar, penguasaan materi dan penguasaan strategi mengajar telah sesuai dengan profesionalitasnya dalam ilmu keguruan. Faktor peserta didik dari keaktifan, minat, motivasi, perhatian, kesenangan dan pemahaman belajar peserta didik sudah cukup baik dalam menunjang pelaksanaan pembelajaran Al-Qur'an dan Hadist serta faktor sarana prasarana dan faktor lingkungan lainnya juga berpengaruh terhadap proses kegiatan belajar mengajar yang dilaksanakan.

H. Sistematika Penulisan

Untuk mempermudah memahami penulisan ini, maka penulis membuat sistematika penulisan sebagai berikut:

BAB I Pendahuluan, berisikan tentang latar belakang masalah, definisi operasional, fokus penelitian, tujuan penelitian, alasan memilih judul, signifikansi penelitian, penelitian terdahulu dan sistematika penulisan.

BAB II Landasan Teori, yang terdiri dari tinjauan teoritis yang meliputi pengertian pembelajaran, pengertian Sejarah Kebudayaan Islam, tujuan dan fungsi mempelajari Sejarah Kebudayaan Islam, pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam dan faktor-faktor yang mempengaruhi pembelajaran.

BAB III Metode Penelitian, pada bagian ini diuraikan metode penelitian yang digunakan secara rinci. Uraian meliputi jenis dan pendekatan penelitian, subjek dan objek penelitian, data dan sumber data, teknik pengumpulan data, teknik pengolahan data dan analisis data.

BAB IV Laporan Hasil Penelitian, berisi tentang gambaran umum lokasi penelitian, penyajian data dan analisis data.

BAB V Penutup, merupakan pembahasan akhir dari skripsi ini yang terdiri dari simpulan dan saran-saran.